

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diplomasi publik merupakan bentuk strategi yang penting dalam hubungan internasional. Diplomasi publik adalah bentuk usaha memengaruhi masyarakat atau organisasi di luar negara dengan cara positif dengan tujuan mengubah cara pandang masyarakat dalam hubungan internasional.¹ Diplomasi publik berfungsi mempromosikan kepentingan nasional melalui pemahaman, menginformasikan, dan memengaruhi publik di luar negeri, sehingga diplomasi publik menjadi bagian dalam usaha mewujudkan *soft power* suatu negara. Diplomasi publik menjadi bentuk yang melengkapi upaya-upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam diplomasi jalur pertama dengan melibatkan *non-state actor*.²

Dalam diplomasi publik, peran *non-state actor* telah berkembang dari peran yang pasif menjadi aktif dan berpengaruh. Peningkatan *non-state actor* yang terlibat dalam aktivitas diplomatik harus direspon oleh kajian diplomasi sebagai bagian dari perkembangan fenomena hubungan internasional.³ Aktor yang semakin beragam seperti individu dengan banyak keahlian seperti tokoh publik, seniman, ilmuwan, atlet, dan warga negara biasa dapat menjadi instrumen dalam memproyeksikan budaya, nilai-nilai, pendidikan dan inovasi dari sebuah negara dengan memberikan

¹ William A Rugh, 2009, "The Case for Soft Power", Toward a New Public Diplomacy: Redirecting U.S Foreign Policy, ed. By Philip Seib, USA, Palgrave macmillan, Hal. 12

² William A Rugh, 2009, "The Case for Soft Power".

³ Paul Sharp, "Making Sense of Citizen Diplomats: The People of Duluth, Minnesota, as International Actors," International Studies Perspectives 2, no. 2 (May 2001): 131–150.

pengaruh yang baik bagi negara asalnya.⁴ Keterlibatan warga biasa dalam hubungan internasional juga mendapatkan sebuah pandangan menarik dari Paul Sharp dengan memberikan penjelasan keterlibatan warga biasa dalam diplomasi yang dapat diidentifikasi menggunakan tipologi *citizen diplomacy*.⁵

Salah satu figur yang menarik perhatian adalah Rich Brian, seorang *rapper* dan penulis lagu dengan genre hip-hop asal Indonesia yang berhasil menembus pasar musik Amerika Serikat.⁶ Pengaruh Brian melampaui sekedar hiburan yang mana Brian secara unik mewakili Indonesia di panggung internasional, baik sebagai seorang seniman yang karyanya memperkenalkan budaya dan perspektif baru, maupun sebagai seorang individu yang perjalanan dan citra dirinya memengaruhi persepsi masyarakat Indonesia dan Amerika Serikat. Rich Brian menjadi representasi Indonesia dan Asia di Amerika Serikat dalam genre musik hip-hop.⁷

Rich Brian adalah seorang *rapper*, penulis lagu, dan produser rekaman internasional asal Indonesia keturunan Manado dan Tionghoa.⁸ Rich Brian mendapatkan perhatian di panggung internasional setelah merilis lagu debutnya “*Dat \$tick*” yang ditonton oleh para penyanyi Amerika Serikat dalam sebuah video reaksi dan menjadi awal mula melejitnya karir Brian di dunia industri musik.⁹ Pada

⁴ Paul Sharp, “Making Sense of Citizen Diplomats: The People of Duluth, Minnesota, as International Actors”.

⁵ Paul Sharp, “Making Sense of Citizen Diplomats: The People of Duluth, Minnesota, as International Actors,”

⁶ Coconuts Jakarta (8 July 2019). “‘He makes us proud’: President Jokowi meets Indonesian *rapper* Rich Brian in Bogor Palace”. *Coconuts Jakarta*. *Coconuts Media*.

⁷ Coconuts Jakarta, 2019. “‘He makes us proud’: President Jokowi meets Indonesian *rapper* Rich Brian in Bogor Palace”

⁸ Coconuts Jakarta, 2019. “‘He makes us proud’: President Jokowi meets Indonesian *rapper* Rich Brian in Bogor Palace”.

⁹ Nokia Putri Andika Lainsyampatty, “Yellow in Black and White: Representasi Identitas Asia oleh Rich Brian dalam Musik Hip-Hop di Amerika Serikat,” *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia* 2, no. 1 (2021): 4.

tahun 2017 Rich Brian menjadi musisi Indonesia yang pertama bergabung dengan label rekaman 88rising yang berbasis di New York.

Tahun 2018 Rich Brian menjadi artis Asia pertama yang mendapatkan album *Hip-Hop #1* di *iTunes* dengan debutnya *Amen*.¹⁰ Karya musik Rich Brian yang berjudul GOSPEL, History, dan Edamame juga mendapatkan sertifikasi *Gold* dari *Recording Industry Association of America* (RIAA) dimana RIAA memberikan sertifikasi berdasarkan jumlah album dan lagu berdasarkan penjualan di pasar. Brian juga turut mewakili musisi Indonesia dalam acara festival seni kreatif dan teknologi terbesar dunia, *South by Southwest* (SXSW) 2018 yang berlangsung dari 9-18 Maret 2018 di Austin, Texas, Amerika Serikat.¹¹ RIAA merupakan badan yang sama yang memberikan sertifikasi kepada The Beatles, Eagles, Elvis Presley, Eminem, Michael Jackson, dan banyak artis terkenal lainnya.¹²

Industri musik dunia saat ini didominasi oleh Amerika Serikat yang juga dikenal sebagai tempat bagi banyak musisi paling terkenal di dunia. Industri musik Amerika Serikat di masa kini merambah ke konsumsi musik digital, *streaming online*, rekaman musik dan memiliki genre musik yang bermacam-macam.¹³ Musik hip-hop telah menjadi sub-kultur sekaligus genre musik yang mengglobal, bahkan untuk pertama kalinya melampaui genre *rock* sebagai genre musik paling populer di Amerika Serikat pada tahun 2017.¹⁴ Perkembangan ini menjadikan keterlibatan

¹⁰ "Rilis Album "Amen", Rich Brian Buat Sejarah Sendiri Di iTunes Chart," CreativeDisc.com, diakses pada 24 Juli 2024.

¹¹ Nokia Putri Andika Lainsyampatty, 2021, "Yellow in Black and White: Representasi Identitas Asia oleh Rich Brian dalam Musik Hip-Hop di Amerika Serikat."

¹² Nokia Putri Andika Lainsyampatty, 2021 "Yellow in Black and White: Representasi Identitas Asia oleh Rich Brian dalam Musik Hip-Hop di Amerika Serikat."

¹³ Merissa Octora. (2019). Perkembangan Musik Hip-Hop Sebagai Produk Budaya Populer American Music And Radio Music, Race, And Culture. *Jurnal Jispar*, 3(1), 20.

¹⁴ Hip-Hop Passes Rock to Become Most Popular Music Genre for First Time in History: Nielsen - Business Insider diakses pada 06 Juli 2024

musisi sebagai *non-state actor* dalam hubungan internasional sebagai bentuk nyata penerapan diplomasi publik.¹⁵

Setiap warga negara memiliki kemungkinan untuk menjadi aktor dalam hubungan internasional, akan tetapi tidak semuanya akan memberikan pengaruh yang baik dalam interaksi internasional.¹⁶ Indonesia menjadi salah satu negara dengan jumlah diaspora mencapai 142.000 sampai dengan 200.000 orang di Amerika Serikat. Untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh Indonesia dengan Amerika Serikat maka pemerintah Indonesia telah merumuskan visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh negara dalam sebuah Rencana Strategis Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia.¹⁷

Program diplomasi publik Indonesia dengan Amerika Serikat dilaksanakan dengan tujuan membangun citra positif dan pemahaman yang lebih baik tentang Indonesia di kalangan masyarakat Amerika Serikat. Pelaksanaan diplomasi publik ini mencakup berbagai bidang, seperti pendidikan, musik, budaya, dan kerja sama, dengan melibatkan masyarakat Indonesia yang berada di Amerika Serikat sebagai pelaksananya. Melalui keterlibatan aktif diaspora Indonesia dalam berbagai sektor ini, diharapkan dapat tercipta jembatan budaya yang kuat antara kedua negara.

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Rich Brian yang mengakui secara terus terang bahwa ia akan terus merepresentasikan Indonesia melalui musik,

¹⁵ Paul Sharp, "Making Sense of Citizen Diplomats: The People of Duluth, Minnesota, as International Actors," *International Studies Perspectives* 2, no. 2 (May 2001): 131–150.

¹⁶ Paul Sharp, "Making Sense of Citizen Diplomats: The People of Duluth, Minnesota, as International Actors".

¹⁷ Kementerian Luar Negeri, "RENCANA STRATEGIS KEMENTERIAN LUAR NEGERI TAHUN 2020-2024," Kementerian Luar Negeri, October 2020, Diakses pada September 12, 2024, <https://www.kemlu.go.id/akip/kementerian-luar-negeri/rencana-strategis-kemlu>.

termasuk dalam lirik dan aksi panggung yang dibawakannya.¹⁸ Dari seluruh lagu di seluruh album dan *Extended Play (EP)* yang dirilis oleh Rich Brian, ia beberapa kali menyebutkan tentang Indonesia sebagai negara tempat ia berasal. Penyebutan itu Brian lakukan baik secara implisit maupun secara eksplisit, hal ini dapat kita lihat pada lirik lagu, *music video* dan bagaimana ia melakukan aksi panggung dalam festival musik yang diikutinya.¹⁹

Dalam merepresentasikan Indonesia dan Asia di Amerika Serikat Rich Brian harus menghadapi berbagai tantangan. Brian harus beradaptasi secara langsung dengan budaya yang dikenalnya hanya melalui internet, pemilihan nama panggung yang kontroversial, mempertahankan posisi sebagai musisi dengan persaingan yang ketat dan adanya pandemi COVID-19 yang mengharuskan Brian untuk beradaptasi kembali dalam meneruskan karirnya. Rich Brian menghadapi berbagai tantangan dalam meniti karirnya dengan terus membuat karya musik dan mencoba untuk mendapatkan penghargaan dalam bidang tersebut.²⁰

Adanya berbagai penghargaan yang didapatkan Brian menjadikannya sebagai inspirasi oleh Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) untuk mengundang Rich Brian ke istana Bogor dengan tujuan untuk membahas program kerja sama antara Bekraf dengan label 88rising yaitu program (ICINC).²¹ Brian bertemu langsung dengan Presiden Joko Widodo untuk membahas perkembangan karirnya dan bagaimana musik Indonesia. Oleh karenanya menarik untuk membahas bagaimana salah satu musisi Indonesia berhasil menembus pasar musik Amerika Serikat

¹⁸ Agato, Y. (2019, 15 Agustus). Rich Brian on His Growth, Dreams, and Asian Identity.

¹⁹ Lainsyamputti, "Yellow in Black and White: Representasi Identitas Asia oleh Rich Brian dalam Musik Hip-Hop di Amerika Serikat."

²⁰

²¹ BPMI Setpres, 2019. Presiden Jokowi Bertemu *Rapper* Rich Brian di Istana Bogor.

dengan genre musik hip-hop yang berakar kuat di Amerika Serikat yaitu Rich Brian sebagai *citizen diplomat* dapat berperan dalam pelaksanaan diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat.

1.2. Rumusan Masalah

Perkembangan dalam hubungan internasional ikut serta memengaruhi aktor dalam hubungan internasional, di mana pada masa sekarang pendapat publik menjadi bagian yang penting bagi negara dalam menentukan sebuah keputusan. Adanya Rich Brian yang menjadi representasi Indonesia dan Asia yang menjadi kelompok minoritas di Amerika Serikat menjadi kekuatan bagi Indonesia untuk membentuk citra Indonesia di Amerika Serikat melalui karya dalam genre musik hip-hop yang berakar kuat di Amerika Serikat sehingga dapat memengaruhi secara tidak langsung bagaimana publik Amerika Serikat dalam memandang Indonesia melalui hasil karya Rich Brian dan Brian secara individu kepada masyarakat luas.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis kemudian menarik pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimana peran Rich Brian sebagai *citizen diplomats* dalam diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat?”

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran Rich Brian sebagai *citizen diplomat* dalam diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat.

1.5. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi studi Hubungan Internasional, khususnya dalam kajian diplomasi publik dalam hal ini peran Rich Brian sebagai *citizen diplomat* dalam diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat.

2) Manfaat Praktis

Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan akademisi dalam memahami peran dari Rich Brian dalam diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadikan rasa bangga dalam masyarakat atas figur publik dalam penelitian ini karena merepresentasikan kebudayaan Indonesia dalam karyanya dan bagaimana merepresentasikan dirinya sebagai individu pada khalayak luas.

1.6. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur dan rujukan artikel jurnal yang relevan dengan topik yang diangkat. Hal ini menjadi acuan penting bagi penulis sebagai bahan rujukan analisis agar mendapat gambaran yang lebih jelas dalam menjawab pertanyaan penelitian. Studi pustaka yang pertama adalah sebuah artikel jurnal yang ditulis oleh Nokia Putri Andika Lainsyampatty dengan Judul “Yellow in Black and White: Representasi Identitas Asia oleh Rich Brian dalam musik Hip-Hop di Amerika Serikat.” Dalam jurnal ini penulis

menjelaskan bagaimana Rich Brian menjadi representasi Asia dalam musik Hip-Hop yang mengakar kuat di Amerika Serikat.²²

Penulis menjelaskan bahwa representasi dari ras Asia di Amerika Serikat relatif kecil. Dengan identitasnya sebagai warga negara Indonesia dan bagian dari ras Asia, Rich Brian membawa nama Indonesia dan Asia ke dunia industri musik global melalui penititan karir musik dengan genre hip-hop di Amerika Serikat. Meskipun Brian tidak langsung mengubah representasi ras Asia di kancah internasional, apa yang dilakukan oleh Rich Brian merupakan sebuah langkah awal yang berarti bagi orang-orang Asia lainnya. Meskipun Brian sempat mengalami kontroversi di awal karirnya, popularitas Brian kini melejit dengan karya-karya yang berhasil menembus pasar Amerika Serikat dengan membawa genre musik Hip-Hop.

Penulis juga menjelaskan bahwa dalam penelitian ini telah mengidentifikasi bagaimana Rich Brian merepresentasikan identitas kewarganegaraan maupun rasnya melalui lirik lagu-lagu yang diciptakan pada dua album yang telah dirilis sampai saat ini. Rich Brian memposisikan dirinya di spektrum identitas secara sosial pada lirik lagunya dan tidak menutup-nutupi identitasnya tersebut. Representasi identitas ini Brian lakukan baik secara eksplisit maupun implisit, dengan perantara Bahasa Inggris yang dipahami oleh mayoritas masyarakat internasional. Dalam artikel ini terbatas kepada penelitian dalam lirik lagu sebagai perantara pengkomunikasian makna representasi identitas.

²² Nokia Putri Andika Lainsyampatty, "Yellow in Black and White: Representasi Identitas Asia oleh Rich Brian dalam Musik Hip-Hop di Amerika Serikat," *Jurnal Media dan Komunikasi Indonesia* 2, no. 1 (2021): 4.

Perbedaan penelitian dalam studi pustaka ini dengan penelitian penulis terdapat pada konsep yang digunakan oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan konsep *citizen diplomacy* untuk melihat bagaimana peran dari Rich Brian sebagai *citizen diplomat* dalam diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat, sedangkan dalam tulisan jurnal ini menggunakan konsep *circuit of culture* dengan fokus melihat Rich Brian sebagai representasi identitas Asia dalam musik Hip-Hop di Amerika Serikat.

Studi pustaka selanjutnya adalah artikel jurnal dengan judul “Peran 88rising Dalam Membantu Artis Asia Memasuki Dunia Musik Global” yang ditulis oleh Daniar Uswatun Hasanah, Hulwatulqisthi, dan Muhammad Ariq Nashrullah.²³ Dalam artikel jurnal ini penulis membahas mengenai peran 88rising sebagai transnasional corporation (TNC) yang bergerak di bidang musik dimana 88rising merupakan *independent music labels* yang membawa artis-artis Asia untuk memasuki kancah dunia musik global. 88rising sebagai *transnational corporation* yang belum lama dibentuk dapat dikatakan memiliki kesuksesan besar dan juga memiliki pengaruh yang masif bagi industri musik dunia saat ini. Hal ini bisa dilihat dari bagaimana banyaknya rekor yang dicetak oleh musisi-musisi yang berada di bawah naungan perusahaan tersebut. 88rising sebagai suatu perusahaan juga dapat disandingkan dengan label rekaman mayor lainnya yang sudah lama ada dalam kancah musik global.

Dalam artikel jurnal ini penulis menjelaskan berkat strategi dan juga visi untuk mengembangkan kreativitas artis Asia melalui media internet 88rising dapat

²³ Daniar Uswatun Hasanah, Hulwatulqisthi Hulwatulqisthi, dan Muhammad Ariq Nashrullah, “Peran 88rising Dalam Membantu Artis Asia Memasuki Dunia Musik Global: Studi Kekuatan Perusahaan Transnasional,” *Global Political Studies Journal* 6, no. 1 (2022): 11–25.

membangun suatu jalan baru bagi perusahaan internasional untuk dapat berkembang dengan sangat cepat melalui bantuan media internet. Dengan mengandalkan internet, 88rising berhasil meraih kesuksesan dan posisi dalam kancah musik global dan menjadi salah satu pelopor *transnational corporation* yang sukses bergerak dalam bidang musik. Selain itu 88rising juga memberikan pengaruh positif bagi artis-artis Asia yang ada di bawah naungan mereka, dimana pengaruh tersebut bukan hanya dalam dunia musik namun juga dalam segi budaya dan sosial.

Hal ini merupakan suatu pencapaian yang luar biasa bagi *transnational corporation* yang dapat memengaruhi aspek budaya dan sosial suatu negara, mengingat pada dasarnya *transnational corporations* merupakan suatu aktor bisnis. 88rising berhasil menjawab tantangan ini dengan menargetkan suatu perubahan budaya dan sosial di tengah masyarakat global lewat musik dan artis mereka. Sehingga dalam skala yang lebih besar 88rising dapat memperkenalkan artis Asia dan juga dapat memberikan suatu varian musik baru dalam kancah musik global.

Di sini penulis memiliki harapan terkait 88rising, hal ini berkaitan dengan pengaruh dari 88rising dalam musik Asia yang cukup signifikan, penulis berharap mereka dapat terus memberikan pengaruh positif baik itu dalam dunia musik, khususnya musik Asia, dengan dikenalnya artis Asia maupun genre musik Asia di dunia, dan memperluas pengaruhnya ke dalam masyarakat secara budaya dan sosial terkait dengan budaya Asia yang selama ini dipandang sebelah mata oleh masyarakat dunia, dari yang sebelumnya dianggap rendah menjadi berubah dan tidak dianggap lagi rendah dengan dikenalnya artis Asia atau populernya genre musik Asia.

Terdapat perbedaan dalam tulisan dari Daniar Uswatun Hasanah, Hulwatulqisthi, dan Muhammad Ariq Nashrullah dengan penelitian penulis, terutama disini terkait dengan fokus penelitian. Dalam artikel jurnal ini lebih berfokus kepada 88rising sebagai *transnational corporation* dalam membantu artis Asia memasuki dunia musik global yaitu studi kekuatan perusahaan transnasional. Sedangkan penelitian penulis lebih berfokus kepada pembahasan dari peran Rich Brian sebagai *citizen diplomat* yang berhasil memulai karir bermusik bersama 88rising dalam diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat.

Studi pustaka selanjutnya adalah artikel jurnal dengan judul “Peran *Influencer* Media Sosial Sebagai Aktor Diplomasi Budaya Korea Selatan” yang ditulis oleh Miftahul Khoiriyah Al Istiqomah dan Anggy Wira Pambudy.²⁴ Dalam penelitian ini penulis mengkaji bagaimana *influencer* Korea Selatan berperan sebagai aktor diplomasi budaya Korea Selatan melalui analisis terhadap *influencer* Korea Selatan yang membuat konten kreatif tentang budaya mereka untuk menarik perhatian orang, sehingga menjadi populer. Hal ini akan memberikan dampak tidak hanya kepada *influencer* tetapi juga bagi budaya Korea Selatan itu sendiri.

Popularitas dari produk kebudayaan populer Korea Selatan seperti Gangnam Style, budaya Mukbang dan popularitas Bangtan Boys (BTS) yang telah populer secara global menunjukkan bagaimana *influencer* media sosial Korea Selatan mampu dalam menyebarkan budaya Korea Selatan dalam kemasan konten kreatif yang disebar ke seluruh dunia melalui media sosial dan mendapatkan atensi dari masyarakat secara global. Dalam artikel ini penulis juga menjelaskan

²⁴ Miftahul Khoiriyah Al Istiqomah, “Peran *Influencer* Media Sosial Sebagai Aktor Diplomasi Budaya Korea Selatan,” *Global Mind* 3, no. 2 (2021): 22–39.

bahwa *influencer* media sosial Korea Selatan mampu berperan sebagai aktor dalam penyebaran budaya Korea Selatan, dan dengan dikemas dalam bentuk konten kreatif telah membuat berbagai budaya Korea Selatan mudah untuk diterima oleh masyarakat dan populer secara global.

Dengan popularitas kebudayaan Korea Selatan yang telah mengglobal, maka kemudian akan berpotensi memberikan peningkatan citra positif bagi Korea Selatan yang kemudian akan memberikan manfaat bagi Korea Selatan. Dalam Jurnal ini penulis mengambil kesimpulan bahwa *influencer* media sosial Korea Selatan dapat berperan penting dan efektif sebagai aktor diplomasi individu yang mampu dalam melakukan praktik diplomasi budaya melalui konten yang disebarkan melalui media sosial.

Terdapat perbedaan dalam penelitian penulis dengan artikel jurnal ini, dimana artikel jurnal ini memiliki fokus terhadap peran *influencer* melalui media sosial sebagai aktor diplomasi budaya Korea Selatan dimana dalam artikel jurnal ini penulis menganalisisnya dengan konsep diplomasi budaya dan diplomasi digital, sedangkan dalam studi penulis lebih berfokus kepada peran dari musisi Indonesia yaitu Rich Brian sebagai *citizen diplomats* dalam diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat.

Studi pustaka selanjutnya adalah artikel jurnal yang berjudul “Perkembangan Musik Hip-Hop sebagai Produk Budaya *Popular American Music and Radio Music, Race, and Culture*” yang ditulis oleh Merrisa Octora.²⁵ Artikel jurnal ini menjelaskan tentang pertumbuhan budaya populer dengan satu contoh

²⁵ Merissa Octora, “Perkembangan Musik Hip-Hop Sebagai Produk Budaya Populer American Music And Radio Music, Race, And Culture.” *Jurnal Jispar*, 3(1), 20. 2019.

yang relevan dari produk budaya populer yang disebut musik tetapi dengan arus utama tertentu yang disebut Hip-Hop. Masa sekarang merupakan masa yang dikenal dengan era teknologi dan penyebarannya keseluruh dunia lebih cepat dari yang kita duga. Kemajuan teknologi sekarang bergerak begitu cepat sehingga secara tidak langsung memengaruhi kehidupan masyarakat dunia, misalnya dengan inovasi baru dan segala kelebihannya yang menjadikannya sebagai produk yang dikonsumsi dan bahkan menjadi alat panutan oleh masyarakat seperti iPod, Musik, Internet, Film Hollywood, Jeans, Blackberry, Barbie, dan lain-lain.

Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa Amerika merupakan negara dengan standar tertinggi untuk produk-produk ini dengan kekuatan media massa dalam proses pendistribusiannya melalui iklan, lagu, film, internet, tv kabel dan meluncurkannya ke seluruh dunia yang akan menjadi konsumsi oleh masyarakat internasional, sehingga secara tidak langsung sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Produk ini juga dikenal dengan *Pop Culture* atau *Popular Culture* karena adanya penggemar dari seluruh dunia secara global.

Dalam jurnal ini penulis berfokus membahas salah satu budaya populer yaitu musik dan radio. Musik merupakan produk yang disukai oleh masyarakat dunia, contoh yang diambil dalam penulisannya adalah musik dengan aliran Hip-Hop dan gaya Bling-Bling yang tidak hanya menjadi sebuah *brand* melainkan memiliki makna yang lebih dalam, lagu dan teksnya cenderung mengusung tema sosial yang mungkin dianggap sebagai *trend* oleh sebagian orang dan di sisi yang sama Hip-Hop dalam sejarahnya menjadi musik yang merefleksikan keadaan masyarakat komunitas kulit hitam, dan juga penggunaan gaya Bling-bling bukan hanya sekedar bagian dari *fashion* melainkan sebuah kompensasi berdasarkan status

dan materi. Musik Hip-Hop memengaruhi segala aspek di Amerika Serikat baik itu fashion, perfilman, dan lainnya. Amerika sebagai kiblat dunia hiburan dengan film, musik, *fashion*, internet, dan lain-lain secara tidak langsung menyebarkan musik Hip-Hop sebagai salah satu produk budaya.

Terdapat perbedaan Studi Pustaka ini dengan penelitian penulis, dalam artikel jurnal ini lebih berfokus kepada studi mengenai bentuk budaya populer Amerika Serikat, yaitu musik dengan aliran Hip-Hop dan juga Radio dalam proses perkembangannya. Sedangkan penelitian penulis memiliki fokus untuk membahas bagaimana seorang musisi Indonesia yang juga berkarier dalam musik beraliran Hip-Hop yaitu Rich brian dalam dipomasi publik Indonesia.

Studi pustaka selanjutnya adalah sebuah artikel jurnal dengan judul “*Key Influencers in Public Diplomacy 2.0: A Country-Based Social Network Analysis*” yang ditulis oleh Diana Ingenhoff, Giada Calamai, dan Efe Sevin. Artikel Jurnal ini menganalisis komunikasi berbasis media sosial, yaitu Twitter untuk mengidentifikasi para *influencer* utama dan menilai peran dari komunikasi para *influencers* dalam membentuk citra negara, artikel ini menganalisis pada kumpulan data selama dua bulan yang terdiri dari semua *tweet* termasuk tagar dari tiga negara yang dipilih untuk penelitian dalam artikel ini, yaitu Austria, Swiss, dan Belanda. Artikel ini bertujuan untuk melihat aktor-aktor berpengaruh yang terlibat dalam proses Public Diplomacy 2.0 dan berfokus dalam mengidentifikasi pengguna yang dapat dianggap berpengaruh dan mendiskusikan konten yang mereka bagikan.²⁶

²⁶ Diana Ingenhoff, Giada Calamai, and Efe Sevin, “Key *Influencers* in Public Diplomacy 2.0: A Country-Based Social Network Analysis,” *Social Media + Society* 7, no. 1 (January 2021): 205630512098105.

Dalam mengidentifikasi aktor yang paling berpengaruh dari jaringan negara Swiss, Austria, dan Belanda diidentifikasi berdasarkan kelompok modularitas dan ukuran sentralitas mereka. Selanjutnya, tweet tentang negara yang diteliti yang diposting oleh para aktor ini diklasifikasikan di bawah empat dimensi citra negara. Selanjutnya perbandingan di antara ketiga negara dilakukan, bersama dengan interpretasi umum dari temuan-temuan tersebut.

Dalam artikel jurnal ini mengandalkan langkah-langkah analisis jaringan sosial, dimana penulis mengoperasionalkan pengaruh. Untuk ketiga negara, pengguna yang paling aktif adalah akun individu, yang keduanya lebih aktif dan lebih banyak berinteraksi dengan pengguna lain. Dalam hal konten yang dibagikan oleh para *influencer*, dimensi estetika adalah yang paling umum di jaringan Swiss dan Austria, sedangkan di jaringan Belanda, dimensi fungsional adalah hal yang paling umum. Hasil analisis penulis sesuai dengan stereotip, misalnya pegunungan untuk Swiss dan Austria, dan inovasi dan ekologi untuk Belanda.

Dalam artikel ini penulis menyatakan keterbatasan dalam penelitian ini, yang pertama dalam melakukan analisis hanya berfokus kepada satu media sosial saja, yaitu Twitter. Artikel ini akan sangat informatif jika melakukan studi yang sama pada media sosial yang lain, seperti Instagram atau Facebook. Hal ini berkaitan dengan bagaimana konten dapat berbeda yang akan diunggah oleh aktor sentral tersebut. Bagaimanapun juga data yang di dapatkan terbatas karena hanya penelitian ini terbatas pada penggunaan bahasa, yaitu hanya tagar berbahasa Inggris yang dijadikan dasar dalam mengumpulkan *tweet* dari aktor tersebut. Dalam tulisan ini juga adanya keterbatasan terkait operasionalisasi pengaruh terhadap pesan yang disampaikan dan tidak mempertimbangkan perubahan perilaku atau sikap audiens

target. Sementara itu, penulis berpendapat bahwa obrolan di media sosial harus dipantau, studi lebih lanjut juga diperlukan untuk menganalisis dampak dari obrolan tersebut terhadap masyarakat.

Penulis menjelaskan dalam artikel ini bertujuan untuk mengoperasionalkan pengaruh dan mengevaluasi percakapan di Twitter, penulis melihat bagaimana *influencer* memilih pesan mana yang akan dibagikan atau mengapa mereka membagikan konten yang mereka bagikan. Penulis juga berharap penelitian ini akan membuka jalan untuk penelitian di masa depan tentang membongkar diskusi kausal dalam pembentukan pesan. Penulis menjelaskan bahwa pendekatan studi ini dapat digunakan sebagai inovatif untuk menilai pengaruh proyek-proyek diplomasi publik, karena menunjukkan hubungan teoritis dan empiris antara kampanye komunikasi media sosial dan persepsi masyarakat terhadap suatu negara.

Studi pustaka ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis dimana studi pustaka ini berfokus kepada analisis pengaruh dari aktor diplomasi dalam media Twitter, yaitu membandingkan *influencer* sentral dari tiga negara yaitu dari Swiss, Austria, dan Belanda sedangkan dalam penelitian dari penulis yang juga berfokus kepada salah satu *influencer* dari Indonesia yang berprestasi di Amerika Serikat yaitu musisi Indonesia Rich Brian, dalam melakukan analisis ini penulis juga menggunakan dari media sosial lain selain Twitter yang dimiliki oleh Rich Brian.

1.7. Kerangka Konseptual

Penggunaan teori atau konsep menjadi hal yang sangat penting bagi peneliti dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dan menjawab pertanyaan

penelitian yang ada di dalam sebuah penelitian. Peneliti menggunakan konsep *citizen diplomacy* untuk mendeskripsikan bagaimana Rich Brian dapat berperan bersama dengan pemerintah Indonesia sebagai *citizen diplomacy* dalam diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat.

1.7.1 Citizen Diplomacy

Dalam perkembangan hubungan internasional pada masa sekarang terdapat fenomena globalisasi yang menimbulkan tuntutan dan kebutuhan baru dalam praktik kebijakan ataupun isu yang bersifat transnasional dan melibatkan *non-state actors*.²⁷ Dalam dekade terakhir adanya pertumbuhan yang masif atau signifikan dari *non-state actors* dan pengaruh yang terus tumbuh dari gerakan protes transnasional serta meroketnya media baru telah membatasi ruang gerak dan upaya diplomasi tradisional. Melalui peran *influencers*, salah satunya adalah *non-state actors*, yang semakin meningkat akan terlihat jelas adanya interaksi pada tingkat domestik dan global, sehingga informasi yang ditujukan kepada audiens domestik seringkali juga mencapai masyarakat asing (*foreign public*) dan sebaliknya.²⁸

Dalam era digital yang didominasi oleh konektivitas global, individu dari berbagai latar belakang memiliki potensi untuk menjadi agen diplomasi. Salah satu figur yang menarik perhatian adalah Rich Brian, seorang *rapper* dan penulis lagu dengan aliran hip-hop asal Indonesia yang berhasil menembus pasar musik Amerika Serikat. Pengaruh Brian melampaui sekedar hiburan yang mana Brian secara unik mewakili Indonesia di panggung internasional, baik sebagai seorang seniman yang

²⁷ Jan Melissen, —The New Public Diplomacy: Between Theory and Practice, in The New Public Diplomacy: Soft Power in International Relations (London: Palgrave Macmillan UK, 2005), 3–27.

²⁸ Evan H. Potter, —Canada and the New Public Diplomacy, International Journal 58, no. 1 (2003): 43–64.

karyanya memperkenalkan budaya dan perspektif baru, maupun sebagai seorang individu yang perjalanan dan citra dirinya memengaruhi persepsi masyarakat Indonesia dan Amerika Serikat.

Untuk dapat mengidentifikasi mengenai peran dari Rich Brian sebagai masyarakat Indonesia yang berhasil memulai karir di Amerika Serikat penulis menggunakan tipologi dari konsep *Citizen Diplomacy* oleh Paul Sharp. Paul Sharp memiliki pandangan menarik karena pada dasarnya sangat skeptis dengan *citizen diplomacy* di dalam artikelnya yang berjudul “*Making Sense of Citizen Diplomats: The People of Duluth, Minnesota as International Actors*”, Sharp menyatakan bahwa gagasan tentang *citizen diplomats* sangatlah tidak jelas. Sharp meragukan klaim The British Foreign Policy Centre yang menyatakan bahwa seluruh warga negara Inggris yang disebut dengan istilah “*60 million budding ambassadors*” adalah *citizen diplomats*. Pernyataan ini dipandang terlalu optimis dalam mempromosikan gagasan bahwa warga biasa akan selalu siap dimobilisasi setiap saat untuk mendukung kegiatan-kegiatan British Foreign Office. Namun demikian, Sharp mengakui bahwa memang semakin banyak aktor non-negara yang terlibat dalam aktivitas diplomatik dan kenyataan tersebut harus direspon oleh kajian diplomasi sebagai bagian dari perkembangan fenomena hubungan antar-negara.

Paul Sharp menawarkan tipologi *citizen diplomats* yang berangkat dari aspek paling mendasar dalam aktivitas diplomasi yaitu representasi. Sharp membuat tipologi *citizens diplomats* berdasarkan dua dimensi “siapa atau apa yang diwakili oleh *citizen diplomats*” dan “kepada siapa diplomasi itu ditujukan.” Kriteria pertama mengacu pada pihak yang diwakili oleh *citizen diplomats* yang bisa mengacu kepada aktor “siapa” maupun “apa”. Pihak-pihak tersebut antara lain:

dirinya sendiri; institusi kolektif seperti *sub-state*, *supra-state*, dan komunitas *trans-state*; mungkin juga negara berdaulat pada saat tertentu (*on occasion*); beberapa bidang urusan yang memiliki tujuan yang sama (*single purpose*); atau bisa jadi *citizen diplomats* bertindak mewakili gagasan maupun kebijakan tertentu. Aspek kedua mengacu pada perwakilan dari komunitas internasional yang menjadi target diplomasinya, bisa aktor negara atau non-negara.

Paul Sharp memberikan definisi yang lebih luas terhadap konsep *citizen diplomacy*. Sharp tidak hanya melihat *citizen diplomacy* sebagai bentuk partisipasi warga biasa dalam diplomasi negaranya, tetapi juga melihat keterlibatan warga biasa dalam berbagai interaksi global. Sharp membuat tipologi *citizen diplomats* untuk mempermudah identifikasi aktor-aktor dalam *citizen diplomacy* karena berangkat dari dua dimensi perwakilan: “pihak yang diwakili” dan “siapa targetnya.”

1. Diplomat warga sebagai perantara pengantar pesan

Tipe pertama masih mewakili cara pandang konvensional yang melihat diplomasi sebagai metode komunikasi antar-negara dimana citizen diplomat berperan untuk negara-negara yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi secara langsung dan terbuka dengan aktor internasional lainnya. *The citizen diplomat as a go between messenger* menjadi pelengkap Dalam usaha untuk menjalankan aktivitas diplomasi, pemerintah dapat menghindarkan diri dari dipermalukan (menjaga prestige sebuah negara) dengan menggunakan keahlian personal dari warga negara untuk menjalankan misi tertentu dalam situasi tersebut. Contoh pelaksanaan dari citizen diplomat tipe pertama ini yang dikemukakan Sharp

adalah peran warga Norwegia dalam membangun “*back channel*” antara warga Israel dan Palestina pada tahun 1990-an yang menjadi awal dari negosiasi resmi perdamaian Timur Tengah yang disponsori Amerika Serikat.

2. Diplomat warga sebagai perwakilan untuk kepentingan ekonomi sektoral, regional atau lokal

Tipe *citizen diplomats* kedua *the citizen diplomat as a representative for a sectoral, regional, or local economic interest* mengacu pada peran aktor sub-negara sebagai inisiator yang menggagas kerjasama dengan aktor internasional untuk memperjuangkan tercapainya kepentingan di tingkat lokal. Dalam tipe ini *citizen diplomats* bisa mewakili kepentingan ekonomi dalam berbagai tingkatan (teritorial) maupun ruang lingkup (sektoral). Konsultan profesional dan anggota komunitas merupakan aktor-aktor yang memiliki kemampuan untuk menjalankan peran tersebut. Konsultan profesional adalah para ahli yang kompeten dalam memfasilitasi tercapainya kepentingan ekonomi kelompok lokal maupun sektoral.

Konsultan profesional dan anggota komunitas menjadi aktor yang menjadi peserta aktif dalam misi luar negeri yang dibuat pada tingkat negara. Keterlibatan aktor-aktor tersebut menjadi semacam jalan pintas bagi terbangunnya relasi antar negara secara pragmatis, yaitu transaksi berlangsung dengan perhitungan kompromi dalam lingkup yang lebih sempit (secara teritorial maupun sektoral) karena tidak dalam upaya mengakomodir kepentingan di tingkat nasional. Hasilnya, aktor *sub-state* tidak bisa melakukan kerja sama internasional dengan atau tanpa inisiasi pemerintah pusat berkat peran *citizen diplomats* tipe ini. Contoh dari

tipologi yang kedua adalah terbangunnya pusat pengembangan *software* di Duluth sebagai bukti keberhasilan diplomasi delegasi Duluth ke Vaxjo, Swedia.

3. Warga negara yang berperan sebagai diplomat sebagai lobi atau advokat untuk suatu penyebab tertentu.

Tipe *citizen diplomats* yang ketiga *the citizen diplomat as a lobbyist or advocate for a particular cause* mengacu pada individu-individu yang memperjuangkan gagasan tertentu. Gagasan yang dimaksud disini sudah berbentuk isu yang membuat sekelompok masyarakat mendorong institusi kenegaraan di tingkat nasional maupun internasional untuk merubah kebijakannya. Terdapat keberpihakan terhadap sebuah isu yang menjadi ciri khas dari tipe ini. Isu-isunya memiliki sifat universal dan berkaitan dengan kebutuhan *lobbying* atau kampanye baik di tingkat nasional maupun internasional. Isu lingkungan seperti penyelamatan anjing laut atau penutupan pertambangan yang membahayakan lingkungan menjadi contoh isu-isu yang menghasilkan solidaritas pada tipe ketiga ini.

Menurut Sharp, masyarakat Duluth sangat identik dengan tipologi ini karena mereka secara mandiri melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada penyelesaian masalah secara global. Sharp juga mencontohkan Kanada yang menjadi penghubung (*hub*) bagi jaringan kampanye dan *lobbying* transnasional untuk isu-isu yang masuk dalam kategori "*new agenda*." Pada tipe ketiga ini sasaran *lobbying* bisa pemerintah tertentu atau institusi internasional dengan tujuan agar pemerintah atau institusi internasional tersebut merubah kebijakannya sesuai dengan tuntutan mereka. Contoh selanjutnya adalah upaya seorang warga negara Amerika Serikat untuk mendesak negaranya menandatangani perjanjian

internasional dan memberikan pendanaan untuk proyek pembersihan ranjau di Kamboja yang disponsori oleh Persatuan Bangsa-Bangsa. Intinya, individu bisa menjadi diplomat bagi gagasan yang didukungnya dengan cara mendorong pemerintah nasional atau internasional merubah kebijakannya sesuai dengan yang diinginkannya.

4. Diplomat warga sebagai pihak yang menentang sekaligus mengubah kebijakan dan/atau tatanan politik yang sudah ada, baik di tingkat domestik maupun internasional

Dasar dari tipe *citizen diplomat* yang keempat ini adalah sasarannya. *The citizen diplomats as a subverter of transformer of existing policies and/or political arrangements, domestic and/or international* mendukung sebuah gagasan dengan cara mendorong lahirnya tatanan baru yang dinilai lebih akomodatif terhadap apa yang mereka inginkan. *Citizen diplomats* memainkan peran sebagai pendukung pihak-pihak yang memiliki orientasi untuk melakukan perubahan terhadap kebijakan atau perencanaan politik baik ditingkat domestik maupun internasional. Aktivitas semacam ini dilakukan dalam rangka menunjukkan oposisi atau protes kepada pemerintah atau tatanan internasional yang ada dengan membentuk jaringan transnasional. Salah satu contoh yang diberikan oleh Paul Sharp adalah tindakan individu yang mendukung gerakan atau kebijakan anti-pemerintah seperti kunjungan masyarakat Duluth ke negara-negara “musuh” Amerika Serikat seperti Irak, Serbia, Kuba, USSR, dan Nikaragua. Dapat dilihat bahwa tujuan dari *citizen diplomats* keempat adalah membangun kesadaran transnasional (non-negara), bukan internasional.

5. Diplomat warga sebagai agen otonom dalam hubungan internasional

Tipe kelima *the citizen diplomat as an autonomous agent in international relations* merupakan tipe yang berbeda dari yang lainnya, dimana *citizen diplomats* bertindak tidak mewakili siapapun kecuali dirinya sendiri. Dalam tipe kelima ini *citizen diplomats* dapat dikatakan sebagai agen otonom jika mereka bertindak di luar kerangka kebijakan pemerintah yang diwakilinya dan kepentingan personalnya dan tipe kelima mengacu kepada individu yang dengan segenap sumber daya dan kapasitas pribadinya diterima dan sangat diperhitungkan dalam lingkungan internasional, termasuk oleh negara.

Paul Sharp menjelaskan ada beberapa alasan mengapa individu mampu untuk bertindak sebagai seorang diplomat. Pertama mereka kaya. Contohnya adalah beberapa figur seperti George Soros, Ted Turner, dan Bill Gates yang dengan kekayaannya mampu memengaruhi interaksi politik, ekonomi, dan kemanusiaan internasional. Kedua, mereka memiliki kapasitas moral. Contohnya adalah individu seperti Nelson Mandela dan Jimmy Carter yang karir publiknya membuktikan bahwa kapasitas moral yang dimiliki tokoh-tokoh tersebut pada gilirannya mampu mendukung keberadaan mereka sebagai figur politik yang berpengaruh.

1.8. Metodologi

Pembahasan dari penelitian ini berfokus terhadap peran dari Rich Brian dalam Diplomasi Publik Indonesia di Amerika Serikat. Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data-data dari teks, arsip, dan berita yang telah teruji kebenarannya sebagai sumber dasar dari pembahasan penelitian.

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif berusaha untuk membangun realitas serta memahami realitas dengan memperhatikan bagaimana proses peristiwa dan otentisitas yang bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh analisis yang lebih tajam dan di dasarkan kepada data-data, fakta-fakta, serta dinamika penulisan yang telah diterbitkan.²⁹

Lebih lanjut penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitis yang menjelaskan secara deskriptif terkait fenomena yang akan diteliti melalui tindakan dan perilaku serta kebijakan yang diambil oleh suatu negara. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti secara lebih akurat dan sistematis. Jenis penelitian deskriptif ini berusaha mengidentifikasi peran dari Rich Brian sebagai *citizen diplomat* dalam Diplomasi Publik Indonesia di Amerika Serikat berdasarkan tipologi *citizen diplomats* oleh Paul Sharp.

1.8.2 Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan terhadap penelitian ini berdasarkan waktu agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu melebar dari rumusan masalah. Batasan penelitian berdasarkan karya-karya Rich Brian yang dirilis dari awal Brian berkarier sampai dengan saat ini, terutama saat Rich Brian di Amerika Serikat sampai dengan sekarang yaitu 2017 sampai dengan penelitian ini berakhir. Rentang

²⁹ Gumilar Rusliwa Somantri, "Memahami Metode Kualitatif," *Makara Human Behavior Studies in Asia* 9, no. 2 (2005): 57–65.

waktu tersebut ditentukan karena pada tahun 2017 adalah tahun dimana Rich Brian bergabung dengan label rekaman yang dulu bernama CXSHXNLY menjadi 88rising di Amerika Serikat. Tahun 2024 merupakan tahun dimana Rich Brian masih berada di Amerika Serikat dan masih aktif dalam label 88rising.

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Unit analisis adalah unit yang perilakunya hendak kita deskripsikan, jelaskan, dan ramalkan.³⁰ Unit analisis dari penelitian ini yaitu peran Rich Brian sebagai *citizen diplomat* dalam diplomasi publik Indonesia di Amerika Serikat, yang mana hal ini akan diteliti oleh penulis terkait dengan bagaimana Rich Brian sebagai *citizen diplomats* dalam Diplomasi Publik Indonesia di Amerika Serikat. Unit eksplanasi merupakan unit yang berdampak terhadap unit analisis yang hendak diamati.³¹ Unit eksplanasi dari penelitian ini adalah Diplomasi Publik Indonesia di Amerika Serikat. Dalam hal ini akan membahas tentang peran Rich Brian di Amerika Serikat, terutama terutama perannya sebagai *citizen diplomat* dalam Diplomasi Publik Indonesia di Amerika Serikat. Level analisis adalah target analisis dimana peneliti dapat memperoleh gambaran (*description*), penjelasan (*explanation*) dan perkiraan (*prediction*) yang akurat tentang perilaku dari suatu negara.³² Level analisis dari penelitian ini adalah individu yang terlibat di dalam hubungan internasional.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

³⁰ Mochtar Mas'ood, Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin Dan Metodologi. (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994)

³¹ Mochtar Mas'ood, Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin Dan Metodologi. (Jakarta: PT. Pustaka LP3ES Indonesia, 1994)

³² David Singer, "The Level-of-Analysis Problem in International Relations," World Politics 14, no. 1 (2014): 77–92.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data sekunder. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³ Metode pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka dan pengumpulan informasi secara langsung dari media sosial dari Rich Brian, karya musik Rich Brian termasuk di dalamnya video musik dan lirik. Studi pustaka adalah metode pengumpulan data-data dari sumber sekunder yang berbentuk literatur akademik berupa; buku-buku, jurnal, majalah, surat kabar, berita, dan *website*. Studi Pustaka yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jurnal *“Yellow in Black and White: Representasi Identitas Asia oleh Rich Brian dalam musik Hip-Hop di Amerika Serikat”* yang ditulis oleh Lainsyamputti, *“Peran 88rising Dalam Membantu Artis Asia Memasuki Dunia Musik Global: Studi Kekuatan Perusahaan Transnasional”* yang ditulis oleh Daniar Uswatun Hasanah, Hulwatulqisthi, dan Muhammad Ariq Nashrullah, dan lain sebagainya. Studi pustaka ini dilakukan untuk kepentingan memperoleh data dan fakta yang dibutuhkan dalam permasalahan yang ingin dipecahkan. Portal berita resmi juga menjadi acuan penulis dalam memperbanyak sumber penelitian seperti Bloomberg, Narasi, CNN, BBC.COM, dan website-website pemerintahan Indonesia seperti Kemlu.go.id. Dalam hal ini data sekunder lain yang menjadi sumber penulis dalam penelitian ini adalah Artikel dan Jurnal yang terkait dengan Rich Brian, Diplomasi Publik Indonesia oleh Pemerintahan Indonesia di Amerika Serikat.

³³ Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

1.8.5 Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁴ Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tahapan teknik analisis data oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Hubberman yang memiliki tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi dan menyederhanakan, mengabstrakkan, serta melakukan transformasi terhadap data yang dikumpulkan dari berbagai bahan yang dijadikan referensi. Pada tahap reduksi data penulis mereduksi data berdasarkan pada fokus penelitian yang mana penulis mengumpulkan data sebanyak mungkin terkait dengan topik Rich Brian terutama karyanya yang berkaitan sebagai representasi Indonesia di Amerika Serikat dan perannya dalam diplomasi Publik Indonesia di Amerika Serikat, kemudian penulis memilah data dengan relevansi topik terkait.

2. Penyajian Data

³⁴ Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

³⁵ Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.

Pada tahap penyajian data penulis menggunakan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya kemudian melakukan penyajian data-data dalam bentuk uraian. Dalam penyajian data ini penulis mulai menganalisis bagaimana Rich Brian melalui musik Hip-Hop berperan dalam Diplomasi Publik Indonesia di Amerika Serikat.

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam tahapan penarikan kesimpulan, setelah penulis melakukan kedua tahapan di atas dengan menyajikan data dan menganalisis jawaban dari data-data tersebut kemudian akan dilakukan penarikan kesimpulan hingga dapat menjawab pertanyaan penelitian tersebut.

1.9. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mendeskripsikan terkait latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, kerangka konseptual, jenis penelitian, unit analisis dan tingkat analisis, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II PERKEMBANGAN KARIR RICH BRIAN DI INDONESIA DAN AMERIKA SERIKAT

Dalam bab ini mendeskripsikan mengenai perkembangan dari awal karir Rich Brian di Indonesia hingga berhasil masuk dalam label rekaman 88rising di Amerika Serikat. Dalam bab ini juga dijelaskan bagaimana Rich Brian bertahan di industri musik Amerika Serikat.

Bab III BENTUK DIPLOMASI BUDAYA INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT

Dalam bab ini mendeskripsikan mengenai perkembangan diplomasi publik Indonesia. Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai bentuk diplomasi publik yang telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dan bentuk diplomasi publik yang sedang berlangsung, termasuk di dalamnya adalah diplomasi publik yang tidak hanya diinisiasi oleh pemerintah saja, akan tetapi juga dari aktor non pemerintah seperti diaspora Indonesia yang berada di Amerika Serikat.

BAB IV ANALISIS PERAN RICH BRIAN SEBAGAI CITIZEN DIPLOMAT DALAM DIPLOMASI PUBLIK INDONESIA DI AMERIKA SERIKAT

Bab ini menjelaskan hasil analisis atas peran Rich Brian dalam Diplomasi Publik Indonesia di Amerika Serikat. Dalam bab ini, penulis juga akan melakukan analisis lebih lanjut terkait peranan Rich Brian sebagai bagian dari musisi Indonesia yang sukses berkarir di Amerika Serikat dalam Diplomasi Publik Indonesia di Amerika Serikat melalui hasil karyanya dan bagaimana Rich Brian sebagai individu merepresentasikan Indonesia di khalayak luas.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan dan akhir dari penelitian terkait Peran dari Rich Brian dalam Diplomasi Publik Indonesia di Amerika

Serikat. Selain itu juga terdapat saran dan masukan terkait pada penelitian ini.

